

BAB I

PENDAHULUAN

Produksi daging dan telur ayam kampung terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini merupakan akibat dari permintaan yang terus naik. Pada industri ayam kampung terdapat masalah yang masih perlu dipecahkan yang menyebabkan produktivitas ayam kampung masih rendah yaitu input rendah, sifat genetik dan mortalitas yang tinggi. Upaya meningkatkan produksi daging ayam kampung sudah dilakukan diantaranya melalui persilangan. Persilangan antara ayam buras jantan dengan ayam ras petelur betina dapat meningkatkan produktivitas ayam kampung (Sriyanto, 2013). Ayam hasil persilangan ini dikenal dengan nama ayam kampung super. Kebutuhan energi dan protein pada unggas sangat ditentukan oleh sifat produksi serta kebutuhan untuk hidup pokok (*maintenance*), yang secara fisiologis diatur oleh pusat kenyang dan lapar.

Lapar, nafsu makan dan rasa kenyang berhubungan erat dengan konsumsi ransum dan merupakan fungsi sistem saraf pusat. Sistem faal untuk pengaturan konsumsi ransum sangat kompleks, terdapat di *hypothalamus* dan bagian lain dalam sistem saraf pusat dan ada hubungan mekanisme *inhibitory* (pembatasan di pusat kenyang) terhadap respon makan (Hafez, 1968). Konsumsi ransum selain dipengaruhi oleh kandungan energi juga dipengaruhi oleh suhu lingkungan. Unggas dikenal sebagai hewan homeotermis, yang suhu tubuhnya selalu dijaga relatif tetap walaupun terjadi fluktuasi suhu lingkungan disekitarnya.

Suhu lingkungan yang tinggi, nafsu makan ayam akan menurun, akibatnya konsumsi ransum akan berkurang dengan akibat sampingannya berupa defisiensi nutrisi yang akhirnya akan mempengaruhi produksi. Untuk menanggulangi hal tersebut, penyajian ransum dapat diatur sesuai pola dengan volume kebutuhan nutrisi dan tingkat energinya secara tepat. Secara alamiah, ayam makan sebelum matahari terbenam dan sebelum matahari terbit. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian ransum yaitu frekuensi dan waktu. Frekuensi dalam penyajian ransum dilakukan untuk merangsang nafsu makan ayam karena ransum yang tersedia selalu baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyajian ransum yang berbeda terhadap performans guna meningkatkan produktivitas ayam kampung super. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu memberikan informasi kepada peternak dan masyarakat umum mengenai frekuensi penyajian ransum yang tepat sehingga menghasilkan tingkat konversi ransum yang rendah pada ayam kampung super. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu penyajian ransum dengan frekuensi lebih tinggi dapat meningkatkan performans ayam kampung super yang dilihat dari konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum.